BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki keadaan benda-benda alamiah. Ini melibatkan penggunaan peneliti sebagai instrumen utama, melakukan triangulasi teknik pengumpulan data, melakukan analisis data induktif, dan mempertimbangkan makna atas generalisasi dalam temuan penelitian. Menurut Sugiyono, perubahan paradigma dalam cara masyarakat memandang realitas, fenomena, dan gejala menyebabkan berkembangnya metode penelitian kualitatif. Dalam paradigma memandang suatu realitas sosial bersifat multifaset, dinamis, holistik, dan bermakna. Paradigma postpositivisme adalah nama yang diberikan untuk paradigma tersebut.⁴⁶ Denzin & Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode latar alamiah dengan tujuan menafsirkan peristiwa yang terjadi.⁴⁷ Penelitian kualitatif menurut Erickson adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan secara naratif tindakan yang diambil seseorang dan bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi kehidupan mereka. Sebaliknya, Kirk & Miller menyatakan penelitian kualitatif sebagai tradisi ilmiah sosial tertentu yang terutama bergantung

⁴⁶ Auliya, N. H., et al., "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (CV. Pustaka Ilmu, 2020). <https://surl.lu/wedyst>

⁴⁷ Achjar, K. A. H., et al., "Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus", (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 57. <https://surl.li/rnvznd>

pada observasi manusia di lapangan dan nomenklturnya. Dengan penekanan pada banyaknya jenis hal yang menimbulkan beragam makna, hal ini menyoroti hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam dunia keberagaman, perbuatan, kepercayaan, dan kepentingan manusia yang beragam.⁴⁸

Berdasarkan pendapat para ahli, Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dari fenomena yang diteliti, dengan fokus pada aspek-aspek deskriptif dan interpretatif.⁴⁹

Borg dan Biklen, mengemukakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah⁵⁰:

1. Mempunyai lingkungan alam sebagai sumber utama data langsung untuk penelitian yang dijadikan instrumen kunci.
2. Penelitian deskriptif: terutama data yang dikumpulkan berupa kata-kata tau visual.
3. Lebih fokus pada prosedur dibandingkan hasil akhir. Hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan, hubungan antar komponen yang diteliti, atau cara peneliti mengumpulkan dan menganalisis data.
4. Analisis datanya bersifat induktif, namun menggunakan data untuk mengevaluasi teori yang sudah ada, peneliti menggunakan data untuk membuat abstraksi.

⁴⁸ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Syakir Media Press, 2021). <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>

⁴⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Yogyakarta: CV Jejak, 2020). <https://lnk.ink/ysMqU>

⁵⁰ Nur Hikmatul Auliya et al., "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (CV. Pustaka Ilmu, 2020). <https://surl.li/ndiawt>

5. Mementingkan makna di atas perilaku.⁵¹

Basrowi & Suwandi menyatakan orientasi paradigma sebagaimana tercermin dalam asumsi, konsepsi teoritis, dan konsepsi metodologis yang secara umum dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu⁵²:

1. Orientasi Pospositivis

Misi dan tujuan penelitian kualitatif dilihat dari sudut pandang postpositivis adalah sebagai berikut: (a) eksploratif, yaitu peneliti memahami fenomena secara umum tanpa mengabaikan kemungkinan memusatkan perhatian pada bidang tertentu; (b) penjelasan, dalam hal ini mereka harus memahami ciri-ciri sistematis dan hubungan fenomena-fenomena tersebut berdasarkan data lapangan; dan (c) teoritis. Peneliti kualitatif harus mampu menghasilkan teori yang bermakna melalui konseptualisasi, abstraksi karakteristik, dan sistematisasi hubungan konseptual berdasarkan hubungan dan variasi potensial. Selain itu, secara praktis, mereka harus mampu menafsirkan fenomena yang ada kaitannya dengan kebutuhan spesifik atau nilai-nilai praktis.

2. Orientasi Konstruktivis

Dalam sudut pandang konstruktivis sebagai fenomena sementara yang saling berhubungan dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3. Orientasi Postmodernis

⁵¹ Ismail Suardi Wekke, "Metode Penelitian Pendidikan Bahasa", (Yogyakarta: Gawe Buku, 2020): 35. <https://lnk.ink/58cLr>

⁵² Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: CV Jejak, 2020). <https://lnk.ink/ysMqU>

Pada postmodernis memandang pemahaman berada dalam keadaan dekonstruktif, berbeda dengan gagasan konstruktivis yang bergantung pada akumulasi pemahaman sebagai “konstruksi”. Selain faktor spesifik mata pelajaran, pemahaman juga bergantung pada dunia *hiperreal* yang ada.⁵³

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus Sebuah kasus individual dikaji dengan sangat rinci, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan ini melihat berbagai variabel dan hubungan antar variabel. Hasilnya, pendekatan studi kasus dapat menghasilkan pernyataan eksplanasi.⁵⁴ Studi kasus adalah suatu rangkaian penyelidikan ilmiah yang dilakukan secara mendalam, cermat, dan menyeluruh mengenai suatu program, peristiwa, atau kegiatan, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh informasi. pengetahuan yang komprehensif tentang acara tersebut.⁵⁵ Memiliki ciri dalam suatu kasus dan mempelajari segala hal yang perlu diketahui tentang kasus yang diselidiki adalah tujuan utama penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus juga digunakan untuk menyelidiki pembelajaran yang dapat diambil dari kasus dan memahami kejadian di dunia nyata. Untuk dapat mengkarakterisasi sepenuhnya situasi yang diteliti, peneliti studi kasus harus melakukan observasi mendalam; beberapa bahkan bertindak lebih jauh dengan menjadi objek sekaligus subjek penelitian.⁵⁶ Penelitian kali ini menerapkan dengan

⁵³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif “, (Yogyakarta: CV Jejak, 2020). <https://lnk.ink/ysMqU>

⁵⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, “Metodologi Penelitian Sosial”, 40. <https://lnk.ink/lAgPu>

⁵⁵ Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya,” (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020). <https://lnk.ink/fzcU4>

⁵⁶ H. Zuchri Abdussamad et al., “Metode Penelitian Kualitatif”, 90. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>

metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dapat mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program kelas inspirasi Lembaga PAUD dengan melakukan studi kasus di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru yang terletak di Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru terwujudnya pelaksanaan program kelas inspirasi untuk mengembangkan motivasi Selatan yang melaksanakan Kelas Inspirasi untuk pengembangan motivasi belajar anak baik dalam pelaksanaan maupun pembelajaran yang dilakukan setiap bulannya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah masalah yang diteliti. Objek dalam penelitian ini yaitu memberikan penguatan motivasi pencapaian cita – cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

Subjek penelitian yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan program kelas inspirasi, yaitu kepala PAUD, guru kelas A1 serta orang tua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data utama tentang penguatan motivasi pencapaian cita – cita anak melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan melalui kelas inspirasi faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan motivasi pencapai cita – cita anak melalui kelas inspirasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan tiga responden yaitu kepala sekolah, guru kelompok A1, orang tua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

b. Data Sekunder

Data pendukung sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian berupa hasil dokumentasi lokasi penelitian Program Semester, RPPM, RPPH, Modul ajar, dokumen penilaian, sarana dan prasarana serta kegiatan penguatan motivasi pencapaian cita – cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa sumber yaitu:

- a. Responden, yaitu pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan program Kelas Inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, yaitu guru, anak kelompok A1.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan orang tua di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru.

- c. Dokumen, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dituangkan dalam dokumen, seperti sumber tertulis dan laporan di tempat penelitian mulai program semester, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPPM (Rencana Pekan Pembelajaran), dokumen penilaian dan evaluasi, serta dokumentasi yang ditawarkan, informasi mengenai penelitian terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peranan dalam pengumpulan data penting bagi penelitian karena hal ini memiliki hubungan dengan keperluan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terbagi beberapa tahapan pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Mills mengungkapkan bahwa observasi adalah tindakan yang disengaja dan terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengamati dan mendokumentasikan serangkaian perilaku atau menjalankan suatu sistem dengan tujuan tertentu, serta menentukan penyebab munculnya perilaku dan landasan suatu sistem. Menurut Mills, observasi pada dasarnya harus mampu memperkirakan alasan di balik perilaku yang terjadi selain mencatat perilaku yang ditunjukkan subjek penelitian.

57

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam implementasi kegiatan serta peran guru dalam mendukung penguatan motivasi pencapaian cita-cita anak melalui program kelas inspirasi di PAUD

⁵⁷ Amalia Dhandayani, "Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)," *Universitas Esa Unggul* 21, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.231>

Terpadu Telkom Banjarbaru. Peneliti melaksanakan observasi dua kali secara langsung saat kegiatan pembelajaran kelas inspirasi berlangsung, guna memperoleh data autentik mengenai proses pelaksanaan program tersebut di lingkungan belajar anak.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

Sumber Data	Fokus
Guru	Mendiskripsikan bagaimana implementasi program Kelas Inspirasi
Orang Tua	Mendiskripsikan bagaimana peran Orang tua saat berlangsungnya kegiatan program Kelas Inspirasi
Anak	Mendiskripsikan proses kegiatan program Kelas Inspirasi

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan diskusi antara peneliti dan informan yang diteliti. Ada berbagai macam bentuk wawancara, antara lain wawancara terbimbing, bertahap, dan mendalam, dan dapat dilakukan satu lawan satu atau berkelompok.⁵⁸

Wawancara penelitian mungkin bersifat informal atau formal, namun lebih dari sekedar pembicaraan. Meskipun ada pedoman dalam setiap percakapan untuk mempertahankan kendali bagi satu atau lebih peserta, wawancara penelitian memiliki pedoman yang lebih ketat. Wawancara penelitian, berbeda dengan

⁵⁸ Habibah, Nur. "Wawancara Dalam Penelitian." *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 6 (2020), <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3.3907>

pembicaraan santai, dirancang untuk mengumpulkan data dari satu perspektif; dengan demikian, hubungan asimetris harus terlihat jelas.⁵⁹

Wawancara yang bersifat semi terstruktur diawali dengan topik pembelajaran dan dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap pertanyaan bersifat unik karena sumber informasi yang digunakan untuk menjawabnya berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program kelas inspirasi, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penguatan motivasi anak dalam meraih cita-cita di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru. Wawancara dilakukan secara bertahap kepada kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua lima kali terbagi beberapa hari untuk memastikan keberagaman sudut pandang dan keakuratan data melalui proses triangulasi. Tujuan dari kegiatan ini bagi peneliti adalah untuk menyempurnakan data yang dikumpulkan sepanjang prosedur observasi. Namun untuk memperluas perspektif peneliti, pertanyaan baru mungkin muncul selain pertanyaan yang sudah ada.

Berikut ini adalah pedoman wawancara yang akan digunakan dalam pengumpulan data:

⁵⁹ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Sumber Data	Variabel	Pertanyaan
Kepala Sekolah	Percanaan	Bagaimana awal munculnya gagasan untuk mengadakan Kelas Inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru?
		Apa yang melatarbelakangi kebutuhan diadakannya program ini?
		Apa tujuan utama dari program kelas inspirasi dalam memberikan penguatan motivasi dan pencapaian cita-cita anak usia dini?
		Sejauh mana anda melibatkan guru, orang tua, dan komunitas sekolah dalam merencanakan program kelas inspirasi ini?
		Apakah ada kriteria tertentu dalam memilih narasumber? Misalnya relevansi profesi dengan minat anak, kemampuan berkomunikasi dengan anak usia dini?
		Apa saja metode atau strategi yang digunakan dalam kelas inspirasi untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak usia dini?
		Apakah tema dalam Kelas Inspirasi sudah di tentukan setiap bulannya?
		Apakah orang tua terlibat dalam program Kelas Inspirasi?
		Bagaimana sekolah berencana untuk melibatkan orang tua atau wali murid dalam dukungan dan partisipasi Kelas Inspirasi?
		Bagaimana peran orang tua dalam pemilihan narasumber? Bagaimana respon orang tua terkait adanya program Kelas Inspirasi?
		Apakah ada salah satu orang tua yang menentang mengenai program Kelas Inspirasi?
		Bagaimana sekolah mengantisipasi jika narasumber yang dijadwalkan berhalangan hadir dalam kegiatan Kelas Inspirasi?
		Pelaksanaan
	Bagaimana anda memantau pelaksanaan kelas inspirasi? Apa peran anda dalam memastikan kegiatan berjalan lancar?	
	Siapa saja yang berperan aktif selama kegiatan berlangsung?	
	Apa bentuk dukungan yang diberikan selama kegiatan?	

		Bagaimana peran guru saat kegiatan Kelas Inspirasi dilaksanakan?
		Bagaimana peran narasumber atau orang tua yang diundang saat kegiatan berlangsung?
		Apa saja media atau alat bantu yang digunakan selama pelaksanaan kegiatan kelas inspirasi?
		Apa bentuk keterlibatan orang tua selain sebagai narasumber?
		Apakah ada kendala selama pelaksanaan kegiatan kelas inspirasi?
		Bagaimana evaluasi langsung dari pelaksanaan dilakukan oleh pihak sekolah?
	Evaluasi	Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kelas Inspirasi?
		Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah?
		Apa indikator keberhasilan program Kelas Inspirasi menurut anda?
		Bagaimana keterlibatan guru dalam proses evaluasi kegiatan?
		Apakah ada evaluasi yang melibatkan narasumber atau orang tua?
		Bagaimana cara sekolah mengevaluasi dampak kegiatan terhadap anak?

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Guru Kelas

Sumber Data	Variabel	Pertanyaan
Guru	Perencanaan	Apa tujuan utama dari program kelas inspirasi dalam memberikan penguatan motivasi dan pencapaian cita-cita anak usia dini?
		Bagaimana anda merencanakan untuk membentuk motivasi dan pencapaian cita-cita kepada anak-anak melalui kegiatan ini? Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang di gunakan?
		Aspek apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam merancang program kelas inspirasi agar sesuai dengan usia dan pemahaman anak-anak?
		Bagaimana proses awal perencanaan kegiatan kelas inspirasi dilakukan?
		Bagaimana cara anda melibatkan orang tua atau pihak lain dalam perencanaan dan persiapan program kelas inspirasi?

		Bagaimana pemilihan profesi dan orang tua atau narasumber dilakukan?
		Apa saja yang biasanya anda siapkan sebelum kegiatan kelas inspirasi berlangsung?
		Apakah anak-anak dilibatkan secara tidak langsung dalam tahap perencanaan?
	Pelaksanaan	Bagaimana anda mempersiapkan anak-anak untuk terlibat dalam kelas inspirasi?
		Apa peran guru selama pelaksanaan program Kelas Inspirasi?
		Bagaimana suasana belajar anak selama kegiatan Kelas Inspirasi berlangsung?
		Apa jenis kegiatan yang dilakukan narasumber (orang tua) saat memperkenalkan profesinya kepada anak-anak?
		Bagaimana anda membimbing anak-anak saat narasumber menjelaskan profesinya?
		Apakah Ibu/Bapak menggunakan media pembelajaran tambahan selama kegiatan? Jika iya, sebutkan contohnya.
		Bagaimana interaksi antara anak dan narasumber selama kegiatan berlangsung?
		Apakah ada perbedaan minat atau semangat anak saat kegiatan Kelas Inspirasi dibandingkan pembelajaran biasa?
		Bagaimana keterlibatan orang tua lainnya dalam kegiatan ini selain narasumber?
		Bagaimana strategi anak menjaga fokus dan keterlibatan anak-anak selama kegiatan?
		Apakah ada tantangan yang anda hadapi selama pelaksanaan kegiatan ini? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?
		Apakah kegiatan ini mendukung pencapaian capaian pembelajaran anak di kelas?
		Apakah kegiatan ini memunculkan pertanyaan atau keingintahuan anak tentang profesi?
		Bagaimana anda memastikan anak-anak dapat motivasi dalam mencapai cita-cita melalui pengalaman langsung di kelas inspirasi?
		Apakah dampak langsung yang terlihat pada anak setelah pelaksanaan Kelas Inspirasi?
	Evaluasi	Bagaimana anda melakukan evaluasi setelah kegiatan Kelas Inspirasi selesai?

		<p>Apa indikator yang anda gunakan untuk menilai apakah program kelas inspirasi berhasil mencapai tujuan yang diinginkan?</p> <p>Hasil penilaian digunakan untuk acuan apa</p> <p>Apakah anda melihat adanya perubahan sikap atau perilaku anak-anak yang lebih mandiri atau kreatif setelah mengikuti kelas insprasi?</p> <p>Apakah kegiatan Kelas Inspirasi memberi dampak pada capaian perkembangan anak, terutama dalam aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa?</p> <p>Bagaimana penilaian Ibu terhadap narasumber (orang tua) yang berpartisipasi dalam Kelas Inspirasi?</p> <p>Apakah kegiatan ini membantu anak lebih mengenal dan memilih cita-cita?</p> <p>Berdasarkan pengalaman anda, apa yang diperlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam pelaksanaan program kelas inspirasi untuk tahun depannya lagi?</p>
--	--	--

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Orang Tua

Sumber Data	Variabel	Pertanyaan
Orangtua	Perencanaan	<p>Apa pendapat anda tentang program kelas inspirasi yang diselenggarakan oleh sekolah untuk memberikan penguatan motivasi dan pencapaiancita-cita kepada anak-anak?</p> <p>Bagaimana Anda mengetahui tentang Program Kelas Inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru?</p> <p>Apa alasan Anda bersedia ikut berpartisipasi sebagai narasumber dalam program ini?</p> <p>Apakah Anda dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan Kelas Inspirasi bersama pihak sekolah atau guru? Jika ya, bagaimana bentuk keterlibatannya?</p> <p>Apa saja yang Anda persiapkan sebelum mengisi kegiatan Kelas Inspirasi?</p> <p>Apakah sekolah memberikan arahan atau panduan tertentu kepada Anda dalam menyampaikan materi kepada anak-anak?</p> <p>Menurut Anda, apakah waktu dan teknis pelaksanaan sudah dirancang dengan baik oleh pihak sekolah?</p> <p>Bagaimana Anda menyesuaikan penyampaian profesi Anda agar mudah dipahami oleh anak usia dini?</p> <p>Bagaimana anda merencanakan untuk mendukung anak dalam persiapan untuk Kelas Inspirasi</p>

	Pelaksanaan	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung motivasi anak dalam mencapai tujuan mereka, termasuk melalui Kelas Inspirasi?	
		Bagaimana proses Anda saat menyampaikan materi profesi di kelas?	
		Apa yang paling menarik bagi anak anda selama kelas inspirasi? Apakah mereka merasa senang dan antusias mengikuti acara ini?	
		Menurut anda, apakah konsep penguatan motivasi pencapaian cita-cita yang diajarkan program kelas inspirasi sesuai dengan usia anak anda?	
		Metode atau pendekatan apa yang Anda gunakan agar anak-anak dapat memahami profesi Anda?	
		Apakah Anda menggunakan alat bantu (media, alat peraga, video, permainan, dll) dalam kegiatan tersebut?	
		Apakah Anda merasa didukung oleh pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan?	
		Apa tantangan yang Anda hadapi saat menyampaikan materi kepada anak usia dini?	
		Bagaimana respon anak-anak terhadap profesi Anda setelah kegiatan berlangsung?	
		Apakah Anda melihat perubahan atau peningkatan minat anak-anak terhadap profesi secara umum setelah kegiatan?	
		Apakah Anda sempat berinteraksi langsung dengan anak-anak (misalnya melalui tanya jawab)	
		Evaluasi	Nilai apa yang anda pelajari dari pengalaman ini, baik secara langsung maupun tidak langsung?
			Apa kesan Anda setelah terlibat langsung dalam kegiatan Kelas Inspirasi?
	Apakah menurut Anda anak-anak tampak termotivasi atau terinspirasi setelah kegiatan tersebut berlangsung?		
Apakah Anda melihat perubahan perilaku atau ucapan anak setelah mengikuti Kelas Inspirasi?			
Bagaimana cara anda mendukung anak dalam mengatasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin muncul saat mereka mencoba hal-hal baru terkait Kelas Inspirasi?			
Setelah mengikuti program kelas inspirasi, apakah anda merasa anak anda memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam memberikan pengutan motivasi pencapaian cita-citanya?			

		<p>Apa pendapat anak anda setelah kegiatan program kelas inspirasi? Apakah mereka bangga atau puas dengan pengalaman mereka?</p>
		<p>Bagaimana anda menilai dampak kegiatan kelas inspirasi terhadap penguatan motivasi pencapaian cita-cita anak?</p>
		<p>Apakah anda memiliki saran atau masukan untuk pebaikan program kelas inspirasi di masa mendatang?</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, penyusunan, dan mengelola data, informasi, dan catatan yang dikumpulkan selama penelitian disebut dokumentasi. Mengumpulkan teks, angka, gambar, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian.⁶⁰ Dokumen yang akan ditelusuri dan dilampirkan dalam penelitian ini mencakup antara lain: RPPH, RPPM, lembar evaluasi, visi, misi, sertifikat, serta foto berbagai kegiatan pelaksanaan program Kelas Inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Tabel 3. 3 Pedoman Dokumentasi

Sumber Data	Fokus
Kepala Sekolah	Profil sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru dan peserta didik, sarana dan prasarana program Kelas Inspirasi
Guru	Kurikulum, RPPM, RPPH, modul ajar, dokumen asesmen dan evaluasi, dokumentasi proses kegiatan berlangsung

⁶⁰ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2020): 177–181, <https://journal1.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁶¹ Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi kondansasi data, penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing or verification*). kegiatan analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Kondansasi Data

Kondansasi data adalah merangkum informasi yang dikumpulkan untuk penelitian. Untuk memudahkan pengelompokan data, peneliti kemudian mulai membuat kode. Peneliti juga harus membuat catatan objektif di lapangan yang bersifat faktual atau deskriptif objektif, mampu mengkategorikan dan menjelaskan jawaban atau situasi sebagaimana adanya. Selain itu, ketika melakukan penelitian di banyak tempat, peneliti juga membuat memorandum, catatan reflektif, catatan pinggir, analisis antar lokasi, dan ringkasan sementara antar lokasi.

2. Penyajian Data

Dalam mengakses informasi dalam format yang disebut Penyajian Data yang disusun secara tematis. Tujuan penyajian data adalah agar data yang berkaitan dengan reduksi mudah dipahami dan direncanakan dengan cara mengorganisasikan

⁶¹ Putria, Hilna, et al., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal basicedu* 4, no. 4 (2020): 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

dan menyusunnya dalam suatu pola hubungan. Peneliti berupaya mengumpulkan data terkait pada langkah ini sehingga dapat diinterpretasikan dan disimpulkan.⁶²

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah upaya untuk menemukan, mengevaluasi, menegaskan, atau memahami makna, urutan, pola, pembenaran, alur, sebab akibat, atau preposisi. Tautan sebab akibat atau interaksi, hipotesis, atau teori dapat digunakan sebagai bentuk kesimpulan. Alternatifnya, bisa berupa deskripsi atau gambar suatu benda yang sebelumnya tidak jelas setelah diselidiki.⁶³

G. Keabsahan Data

Mengenai penelitian kualitatif dalam mempelajari lebih lanjut tentang kebenaran, keakuratan, dan tingkat kepercayaan suatu data, sangat penting untuk memastikan keaslian data. Beberapa metode yang digunakan untuk mengevaluasi keaslian data antara lain partisipasi peliputan, ketekunan pengamat, triangulasi, referensi yang cukup, pengecekan sejawat, observasi kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, kepastian audit, dan ketergantungan audit.⁶⁴

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

⁶² Rahmi Surayya, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Kesehatan," *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh* 1, no. 2 (2020): 75–83, <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>

⁶³ Sustiyo Wandi, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang," *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, no. 8 (2020), [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2\(2\).6971](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2021.vol2(2).6971)

⁶⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses verifikasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai keandalan informasi. Proses triangulasi sumber data melibatkan perbandingan temuan wawancara dengan materi yang relevan, observasi yang sejalan dengan keadaan penelitian saat ini, dan pendapat serta sudut pandang individu yang memiliki pandangan berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Untuk memverifikasi kebenaran data, digunakan prosedur triangulasi dengan menggunakan beberapa metode untuk memverifikasi data dari sumber yang sama. Misalnya, informasi dikumpulkan melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui observasi, catatan, atau survei. Peneliti akan berbicara dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lain untuk memvalidasi data jika hasil ketiga metode penilaian kredibilitas data berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga sering kali dipengaruhi oleh waktu. Pengumpulan data dengan pendekatan wawancara pada pagi hari, ketika permasalahannya lebih sedikit dan sumbernya masih segar, akan menghasilkan data yang lebih andal dan valid. Oleh karena itu, verifikasi keandalan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, atau cara lain dalam berbagai kondisi atau periode waktu. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang tidak konsisten, proses diulangi hingga data dipastikan.⁶⁵

⁶⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). <https://surl.li/puiwan>

Dalam penelitian ini, keabsahan data dijamin melalui penerapan teknik triangulasi yang terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan menggali data dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Kelas Inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, seperti guru kelas, orangtua, dan kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang beragam dari sudut pandang yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Selanjutnya, triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung saat kegiatan berlangsung, serta telaah dokumen seperti laporan kegiatan. Penggunaan teknik yang bervariasi ini bertujuan untuk memastikan konsistensi data dan memperkuat keandalan hasil temuan. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda, baik sebelum, saat, maupun setelah kegiatan Kelas Inspirasi. Langkah ini diambil untuk melihat kestabilan data dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh tetap konsisten dalam konteks waktu yang berbeda. Dengan menerapkan ketiga teknik triangulasi ini, data yang diperoleh dalam penelitian dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan.